

Pendampingan Manajemen Pengelolaan Uang Kas Pada Anak Migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia

Siti Maulidia*, Siti Nur Latifah

Universitas Islam Syarifuddin, Indonesia

sitimaulidia2703@mail.com*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan uang kas pada anak migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sederhana dapat memengaruhi kebiasaan konsumsi dan kemampuan perencanaan keuangan peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, program pendampingan dilaksanakan menggunakan metode *Service Learning* dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik pengelolaan keuangan. Kegiatan dilaksanakan selama 26 hari dengan melibatkan 29 siswa kelas 5. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, sosialisasi dan edukasi dasar, pelatihan pengelolaan uang kas, pendampingan praktik (*learning by doing*), serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta kemampuan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam menggunakan uang saku. Program pendampingan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan bersama. Dengan demikian, pendampingan manajemen pengelolaan uang kas terbukti efektif sebagai sarana penguatan literasi keuangan dan pendidikan karakter bagi anak migran Indonesia. Program ini dapat menjadi model pembelajaran keuangan sederhana yang relevan untuk diterapkan pada lingkungan pendidikan nonformal bagi anak-anak migran di luar negeri.

Kata Kunci: Pendampingan, Pengelolaan Uang Kas, Anak Migran Indonesia, Literasi Keuangan, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola uang kas merupakan keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah karena berperan penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan (Akhiruddin & Wasti Reviandani, 2026). Bagi anak migran Indonesia yang menempuh pendidikan di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, pemahaman mengenai pengelolaan uang kas menjadi semakin penting sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan manajemen pengelolaan uang kas perlu dilaksanakan untuk membantu peserta didik memahami cara merencanakan penggunaan uang, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta

membiasakan perilaku keuangan yang bijaksana. Salah satu persoalan utama yang masih menjadi tantangan besar di kalangan Pekerja migran Indonesia (PMI) adalah rendahnya literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan di kalangan PMI berdampak pada pola hidup konsumtif, kecenderungan untuk menggunakan pendapatan secara tidak terencana, serta kurangnya kesiapan menghadapi risiko ekonomi, baik selama masa kerja di luar negeri maupun saat kembali ke Indonesia (Nugroho et al., 2025).

Pengelolaan uang kas merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan perencanaan (Nababan & Jang, 2025). Melalui pembiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran serta mengelola uang secara sederhana, peserta didik dapat belajar mengambil keputusan keuangan yang tepat dan menghindari perilaku konsumtif. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga menjadi bekal penting ketika mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja (Lone & Bhat, 2022). Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, pengelolaan keuangan harus diajarkan kepada anak sedini mungkin agar mereka tahu bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang mereka sendiri. Anak-anak yang sudah dibesarkan dengan pola kebiasaan konsumtif orang tuanya akan sulit dihentikan, seperti yang ditunjukkan oleh pola kebiasaan berbelanja anak yang sulit dihentikan. Sebaliknya, anak-anak yang sudah dibesarkan dengan pola kebiasaan berbelanja orang tuanya akan lebih mudah dihentikan (Inayah & Amsari, 2025).

Pendidikan atau edukasi tentang literasi keuangan penting dilakukan sedini mungkin. Edukasi literasi keuangan merupakan suatu pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang di ambil (Bai, 2023). Pendidikan literasi keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Pengambilan keputusan keuangan bagi anak-anak khususnya di usia belia memerlukan pemahaman dan keterampilan tersendiri. Sayangnya ketersediaan, penyampaian informasi dan pendampingan agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan literasi keuangan untuk mereka masih kurang (Yulia et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama pada siswa sekolah dasar yang cenderung belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Rendahnya pemahaman ini menyebabkan uang saku sering digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (Tesva et al., 2024). Anak-anak migran Indonesia yang berada di luar negeri, khususnya di Malaysia, merupakan kelompok yang memiliki karakteristik sosial dan pendidikan yang unik. Mereka umumnya berasal dari keluarga pekerja migran dengan latar belakang ekonomi yang beragam serta keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang optimal, termasuk dalam bidang pengelolaan keuangan. Dalam kondisi tersebut, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) PNF KBRI Kuala Lumpur hadir sebagai wadah pendidikan non-formal yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kemandirian, dan keterampilan hidup *life skills* anak-anak migran yang perlu dimiliki oleh setiap individu, agar mereka memiliki bekal dalam mengatur keuangan secara bijaksana dan mandiri di masa depan.

Salah satu aspek penting dalam pembentukan kemandirian tersebut adalah literasi keuangan dasar, termasuk kemampuan mengelola uang kas secara sederhana. Pengelolaan uang kas di lingkungan anak-anak, seperti uang saku atau kas kelas, bukan hanya berkaitan dengan aspek administrasi keuangan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nilai tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta transparansi. Namun, pada praktiknya, anak-anak migran sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana mengelola uang kas secara tertib, terstruktur, dan akuntabel. Mengajarkan pengetahuan pengelolaan

keuangan pada anak seharusnya dimulai sejak dini agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan dan anak akan memiliki pola pikir yang tepat dalam pengelolaan uang yang dimilikinya (Krisdayanthi, 2019).

Di lingkungan PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, program pendampingan manajemen pengelolaan uang kas juga memiliki nilai strategis karena dapat memperkuat fungsi pendidikan non-formal dalam membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan anak migran Indonesia, tetapi juga mendukung upaya pemberdayaan generasi muda Indonesia di luar negeri agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *service Learning* yaitu melalui pendampingan pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak-anak migran sebagai subjek utama kegiatan (Resch & Schrittmesser, 2021). Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai pentingnya pengelolaan uang kas, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Kas et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), yang merupakan lembaga pendidikan non-formal bagi anak-anak migran Indonesia yang ada di Malaysia. Pelaksanaan program dilakukan selama 26 hari, yaitu dari 11 Mei – 6 Juni 2026 (sekolah Indonesia Kuala Lumpur, n.d.). Subjek pengabdian ini adalah anak kelas 5, 10-14 tahun yang sudah memahami tentang konsep uang. Total murid yang dilibatkan yaitu 29 murid.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu:

Tahap analisis kebutuhan (*Need Assessment*)

Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur serta peserta didik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran.

Tahap sosialisasi dan edukasi dasar

Pada tahap ini peserta didik diberikan pengetahuan tentang pengertian uang kas dan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, perbedaan kebutuhan dan keinginan serta prinsip-prinsip sederhana pemasukan, pengeluaran dan tabungan. Penyampaian materi tahap ini dilakukan secara interaktif melalui pengajaran, diskusi dan permainan edukasi.

Tahap pelatihan Pengelolaan Uang Kas

Pada tahap ini anak-anak dilatih untuk cara pembuatan buku kas, pembuatan format pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Agar pemasukan dan pengeluarannya jelas.

Tahap Pendampingan Praktik (*Learning by Doing*)

Anak-anak didampingi dalam mempraktikkan pembayaran uang kas secara rutin setiap hari serta mencatat uang kas secara langsung selama kegiatan dan menghitung saldo kas yang ada.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara singkat dengan anak dan guru, serta analisis pengelolaan uang kas. Indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang konsisten dalam membayar uang kas, perubahan sikap positif terhadap manfaat pengelolaan uang kas. Secara singkat tahapan tersebut tergambar dalam alur di bawah ini:



Gambar 1. Bagian Tahapan Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sebuah sanggar bimbingan belajar yang melibatkan anak dari kelas 5. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap penting yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan merupakan tahapan proses pengabdian masyarakat. Kegiatan pendampingan pengelolaan uang pada anak-anak migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur dengan menggunakan metode *Service Learning* telah memberikan hasil perubahan yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan pola pikir anak-anak terhadap pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi bersifat interaktif dan partisipatif, di mana peserta terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

Tahap analisis kebutuhan

Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur serta peserta didik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran.

Tahap sosialisasi dan edukasi dasar

Pada tahap ini peserta didik diberikan pengetahuan tentang pengertian uang kas dan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, perbedaan kebutuhan dan keinginan serta prinsip-prinsip sederhana pemasukan, pengeluaran dan tabungan. Penyampaian materi tahap ini dilakukan secara interaktif melalui pengarahan, diskusi dan permainan edukasi. Hasil dari tahap ini anak-anak menunjukkan peningkatan kefahaman tentang manfaat pengelolaan keuangan secara bijak dan baik.



Gambar 2. Sosialisasi Keuangan

Tahap pelatihan Pengelolaan Uang Kas

Pada tahap ini anak-anak didampingi untuk tata cara pembuatan buku kas, pembuatan format pencatatan pemasukan dan pengeluaran, agar pemasukan dan pengeluarannya jelas.



Gambar 3. Pengelolaan keuangan

Tahap Pendampingan Praktik (*Learning by Doing*)

Anak-anak didampingi dalam mempraktikkan pembayaran uang kas secara rutin setiap hari serta mencatat uang kas secara langsung selama kegiatan dan menghitung saldo kas yang ada.



Gambar 4. Pendampingan Pencatatan Uang Masuk

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara singkat dengan anak dan guru, serta analisis pengelolaan uang kas. Indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang konsisten dalam membayar uang kas, perubahan sikap positif terhadap manfaat pengelolaan uang kas.



Gambar 5. Tahap Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan manajemen pengelolaan uang kas pada anak migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur memberikan dampak positif baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa dalam mengelola keuangan bersama (Rika 04 Juni 2026). Pendidikan keuangan sangat penting bagi semua kalangan usia, khususnya anak-anak. Pendidikan tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Edukasi tentang mengelola uang dengan baik harus dimulai sejak usia dini khususnya anak pra sekolah dan anak usia sekolah dasar (Sadri, 2019). Melalui pendampingan yang bersifat partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang membantu mereka memahami penerapan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis edukasi dan praktek secara efektif dapat membentuk anak-anak dalam kebiasaan positif pengelolaan keuangan secara bijak dan baik. Pada kegiatan ini juga anak-anak bisa belajar disiplin dalam pengelolaan uang, tanggung jawab dan mempunyai perencanaan keuangan sejak dini. Sekolah menjadi tempat ideal pengenalan literasi keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Rapih (2016) yang mengemukakan bahwa sekolah merupakan tempat anak belajar serta pengenalan berbagai hal baru sekaligus pengalaman baru harus mampu memberikan edukasi tentang pentingnya menggunakan uang dan mengelola uang untuk hal yang positif (Yudin et al., 2024).

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan manajemen pengelolaan uang kas memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan anak migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan sederhana menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu menjawab kebutuhan peserta dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih terstruktur. Kondisi anak migran Indonesia di luar negeri memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan formal menjadikan program pendampingan seperti ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas. Dengan adanya keterampilan pencatatan kas sederhana, peserta dapat mengontrol pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan perlu ditanamkan sejak usia sekolah agar individu mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat di masa depan.

Melalui pendampingan yang bersifat partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang membantu mereka memahami penerapan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kegiatan pencatatan keuangan secara rutin mendorong peserta untuk lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan uang yang mereka miliki. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan waktu pendampingan, serta belum terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar praktik pengelolaan uang kas dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan manajemen pengelolaan uang kas pada anak migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan sederhana. Program ini dapat menjadi model edukasi literasi keuangan yang efektif bagi anak-anak migran Indonesia di luar negeri guna membentuk generasi yang lebih mandiri, bijak, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan pengelolaan uang kas pada Anak Migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur" telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan kesadaran finansial anak-anak migran Indonesia. Melalui proses pendampingan ini yang dilakukan secara bertahap, anak-anak mulai memahami pentingnya mengelola keuangan mengembangkan keterampilan administrasi sederhana, serta membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran sebagai bentuk tanggung jawab, perencanaan masa depan, serta penerapan nilai-nilai disiplin dan kemandirian.

Selain itu, penerapan sistem pengelolaan keuangan kas yang transparan mampu meningkatkan kepercayaan terhadap antar anak-anak dan menciptakan budaya akuntabilitas dalam lingkungan kelas.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan pendampingan ini terbukti efektif sebagai media pembelajaran literasi keuangan berbasis karakter bagi anak migran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua segenap staf dosen Universitas Islam Syarifuddin yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian internasional ini. Secara khusus, saya menyampaikan apresiasi kepada PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur yang telah mendukung dalam pelaksanaan pengabdian internasional ini. Terima kasih juga kepada dosen-dosen pembimbing yang telah membimbing serta membantu dalam melaksanakan penelitian pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A., & Wasti Reviandani. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku Pada Siswa SMA Sunan Giri Menganti Gresik. *JURNAL PENGABDIAN MANAJEMEN*, 5(02), 125–130. <https://doi.org/10.30587/JPM.V5I02.11180>
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLOS ONE*, 18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Inayah, A. D., & Amsari, S. (2025). *Implementasi Manajemen Keuangan untuk Membangun Kebiasaan Menabung pada Anak TK di Tadika Tahfiz Nur Furqan , Malaysia yang baik sehingga edukasi keuangan ini menjadi sangat penting (Uli & Agustyawati , mencapai tujuan ini , lembaga ini berusaha untuk memasukkan elemen manajemen keuangan ke dalam pelajaran mereka . Diharapkan anak-anak akan memahami pentingnya mengelola uang dengan cara yang menyenangkan dan mudah (Ningrum et. 6, 1310–1317.*
- Kas, P., Anggaran, D. A. N., & Siswa, P. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(12), 1364–1375.
- Krisdayanthi, A. (2019). PENERAPAN FINANCIAL PARENTING (GEMAR MENABUNG) PADA ANAK USIA DINI. *PRATAMA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Lone, U., & Bhat, S. (2022). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Nababan, S., & Jang, J. (2025). IMPLEMENTATION OF FINANCIAL LITERACY EDUCATION FOR EARLY CHILDHOOD: MULTICASES STUDY AT BEKASI UTARA KINDERGARTEN. *EDUTECH*. <https://doi.org/10.17509/e.v24i3.88627>
- Nugroho, M. A., Saputri, A., & Nugraha, A. Z. (2025). Empowering Indonesian migrant workers through financial literacy and investment education. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 63–73.
- Resch, K., & Schritteser, I. (2021). Using the Service-Learning approach to bridge the gap between theory and practice in teacher education. *International Journal of Inclusive Education*, 27, 1118–1132. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1882053>
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan siswa melalui edukasi keuangan sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
- Tesva, S., Asytuti, I., & Saputra, A. A. (2024). *Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(3), 29–36.
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi literasi keuangan di sekolah dasar negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120–127.

Yulia, D., Kusumaningtyas, P., Sari, P., Hakim, A. F., Arrochman, F., Salamah, U. A., & Fitriana, V. A. (2024). *Edukasi literasi keuangan dan penanaman kesadaran pentingnya menabung sejak dini di mi ihyaul ulum desa bluri*. 2. <https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i2>